



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AL-QUR'AN DI BAITUL QURRO AL-AZHAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**MUHAMMAD SHOLEHUDDIN LUBIS
NIM. 14 201 00053**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AL-QUR'AN DI BAITUL QURRO AL-AZHAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

MUHAMMAD SHOLEHUDDIN LUBIS
NIM. 14 201 00053



Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Sholehuddin Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

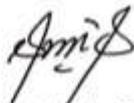
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muhammad Sholehuddin Lubis** yang berjudul: "**Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Sholehuddin Lubis**
NIM : 1420100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak
Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar
Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 21 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM : 1420100053

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholehuddin Lubis

Nim : 14 201 00053

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an Di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara**

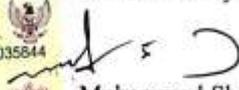
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan




Muhammad Sholehuddin Lubis
Nim. 14 201 00194

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM : 14.201.00053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Quran di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

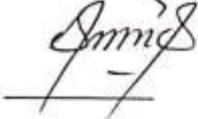
Padangsidempuan 21 Juni 2021
Yang menyatakan



Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM. 14.201.00053

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD SHOLEHUDDIN LUBIS
NIM : 14 201 00053
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR AL-QUR'AN
DI BAITUL QURRO AL-AZHAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
4.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Juli 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,50/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Faktor-Faktor Yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an Di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara"**

Ditulis Oleh : Muhammad sholehuddin Lubis

NIM : 14 201 00053

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juni 2021



Dr. Letya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD SHOLEHUDDIN LUBIS
NIM : 14. 201 00053
Judul : **Faktor-faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**
Tahun : 2021

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah motivasi seseorang sangat diperlukan untuk menunjang kinerja dan keberhasilan suatu pekerjaan atau kegiatan. Dalam hal ini seorang anak yang ikut belajar Al-Qur'an tentu ada faktor yang memotivasi seorang anak belajar di Baitul Qurro Al-Azhar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode belajar Al-Qur'an dan faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar!, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode belajar Al-Qur'an dan faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar.

Belajar Al-Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab apabila anak-anak sudah sampai berumur 7 tahun, Rasulullah SAW telah memerintahkan para orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka tersebut melaksanakan ibadah shalat. Maka diperlukan motivasi yang kuat baik dari luar diri anak maupun dari dalam diri anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang belajar Al-Qur'an yang tingkatannya sekolah dasar dan menengah berjumlah 30 santri.

Berdasarkan hasil penelitian di pengajian Baitul Qurro bahwa metode utama yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an adalah metode tilawah yaitu metode dengan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *makhorijul huruf* dan tajwid serta dibaca dengan menggunakan irama, sebahagian digunakan metode Iqro dan Qiro'ah apabila anak sulit atau masih permulaan belajar AL-Qur'an, salah satu faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an adalah dari faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak salah satunya adalah motivasi orang tua, minat dan bakat serta cita-cita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan judul: **“Faktor-faktor yang Memotivasi Anak dalam Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tilawah di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd dan Pembimbing II, Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M,Si selaku dekan fakultas tarbiyah Dan ilmu keguruan Dan Bapak H, Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.

5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Agus Sallim Daulay selaku Penasehat Akademik selama dalam perkuliahan
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
8. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan pai-2 mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu saudara/i Indah Sri Wahyuni Hasibuan, Surya Megananda, Wahyu Ariyanto Harahap, Sanusi Siregar, Yus Ahmad Zubeir

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, 06 juli 2021

Penulis

Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM. 1420100053

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Macam-macam Motivasi	11
c. Fungsi Motivasi.....	13
d. Bentuk-bentuk Motivasi	14
e. Faktor-faktor Yang Menumbuhkan Motivasi	16
2. Al-Qur'an.....	18
a. Pengertian Al-Qur'an.....	18
b. Urgensi Mempelajari Al-Qur'an.....	20
c. Hambatan-hambatan Belajar Al-Qur'an.....	25
d. Tujuan Belajar Al-Qur'an.....	26
e. Metode Belajar Al-Qur'an	26
f. Faktor yang Memotivasi anak dalam Belajar Al-Qur'an.....	37
B. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Profil Baitul Qurro Al-Azhar.....	52
2. Visi dan Misi Baitul Qurro Al-Azhar	53
3. Struktur Pengajian	54
4. Jumlah Anak Pengajian	54
5. Sarana Prasarana Pengajian	54
B. Temuan Khusus	55
1. Metode Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar	55
2. Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pengajian Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara	43
Tabel 4.2 Jumlah anak.....	43
Tabel 4.3 Srana Prasarana.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia demi kelangsungan hidup mereka. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslimin-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupan meningkat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Quran terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkannya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya :
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dengan mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan dalam hadistnya bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RINo.20 tentang SISDIKNAS.²

Tempat belajar Al-Quran merupakan suatu

kegiatan yang bisa membuat seseorang itu merasakan nyaman, senang, menambah taat kepada pemilik alam ini. Tempat belajar Al-Qur'an tidak harus dilakukan di dalam masjid saja, tetapi juga bisa dilakukan atau berlangsung di lapangan, bahkan bisa juga di rumah perseorangan.

Motivasi belajar Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dengan adanya dorongan belajar yang mana Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur dan yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an juga merupakan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Bandung: PT. Sygma Examedia Aekanleema, 2007), hlm. 389.

²Nanang Wahid, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006), hlm. 5.

mukjizat Nabi Muhammad Saw yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Pelajaran yang penting itu ketika dapat rajin membaca Al-Qur'an dan menyimak ketika mendengar orang yang sedang membacanya. Tapi juga harus diamalkan agar yang diperoleh tidaklah sia-sia.

Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad dalam bentuk bahasa Arab yang awalnya bertujuan untuk memberieringatan dan petunjuk kepada penduduk Makkah yang terjerambab pada samudra kesesatan, juga kepada seluruh penduduk diseluruh dunia. Al-Qur'an menjelaskan tentang adanya hari kiamat, dimana seluruh alam ini akan hancur lebur berkeping-keping, tentang *yaumul hisab*, dimana segala amal manusia dihitung dan dipertanggungjawabkan, dan Al-Qur'an memberi janji surga yang indah menawan melebihi istana raja bagi manusia yang rajin beribadah dan balasan neraka paling buruknya tepat bagi manusia yang melanggar perintahnya dan melupakan ajaran-ajaran Allah.³

Begitu banyak keistimewaan, motivasi dari belajar Al-Qur'an yang akan tetapirealita hari ini kebanyakan kaum muslimin menjauh dari Al-Qur'an. Sedikit sekali dari mereka yang mencoba berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara belajar dan membacanya. Bisa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ciri khas umat muslim entah apa yang menjadi sebab mengapa mereka seakan-akan lupa akan kalam Allah yang begitu Agung tersebut.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam Al-Quran dan Hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.

³Syaifulallah, *Ayat-ayat Motivasi Budaya Lokal Super Dahsyat* (Jogjakarta: DivaPress, 2010), hlm. 21

Pengajian Baitul Qurra Al-Azhar yang terletak di Padangsidimpuan Utara merupakan salah satu tempat belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengajian Baitul Qurra menggunakan metode belajar Al-Qur'an caranya seorang ustadz melafazhkan Al-Qur'an atau dicontohkan kemudian anak yang diajari mengikutinya. Pengajian disini menggunakan mikrofon sebagai media pembelajaran. Hal ini memotivasi seorang anak untuk belajar Al-Qur'an di pengajian Baitul Qurra Al-Azhar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Baitul Qurra Al-Azhar adalah dari segi metode yang diajarkan dengan cara seorang ustadh melafazhkan Al-Qur'an kemudian faktor cita-cita anak yang ingin menjadi seorang Qori dan Qori'ah.⁴

Al-Quran merupakan sumber hukum utama dalam Islam karena terdapat sebuah pembelajaran, anjuran serta larangan bagi setiap hamba yang ingin mendalaminya. Dalam Al-Quran terdapat surah Al-Mujadalah ayat 11 terkandung nilai motivasi dalam belajar sehingga bisa dijadikan dalil dalam pembelajaran serta menambah motivasi siswa dalam proses belajar Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

⁴Yuda Ismail, Guru Mengaji, Wawancara pada Hari Senin 15 Juni 2020, Pukul 10.00 Wib di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Karena keterbatasan peneliti ini maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, adapun fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵ Motivasi yang dimaksud peneliti di sini adalah dorongan baik dalam diri anak maupun dari luar diri anak dalam belajar Al-Qur'an.
2. Anak menurut Kamus Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa⁶, pengertian lain anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷ Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya dan masih sekolah di sekolah dasar dan menengah.

⁵A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 73.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Amirko, 1984), hlm. 2.

⁷Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (Jakarta : Visimedia, 2007), hlm. 4.

3. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

4. Al-Qur'an adalah kalam Allah merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushhaf dinukilkan secara mutawatir sebagai ibadah bagi yang membacanya yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.⁸

Berdasarkan batasan istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memfokuskan pada faktor yang memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an pada ruang lingkup dan proses belajar Al-Qur'an Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?
2. Apafaktor-faktor yang memotivasianak belajarAl-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸Budihardjo, *Pembahasan Ilmu-ilmu Al-Qur'an*(Yogyakarta: Tiara Wacana Grup, 2012), hlm. 3-4.

1. Untuk mengetahui metode belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

a) Peneliti

1. Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an.
2. Menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk memotivasi anakbelajarAl-Qur'an.

c) Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam memotivasi anakbelajarAl-Qur'an di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, sehingga terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara anak dengan masyarakat sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Tinjauan Pustakayaitu mengenai motivasi, dan faktor-faktor motivasi anak dalam belajar Al-Quran.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: temuan umum yaitu, keadaan umum Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari profil pengajian, letak geografis,

sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan ustadz, dan murid, serta sarana dan prasarana. Temuan khusus, yaitu metode belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dan faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, kemudian analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motiv” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹ Motif atau “*motive*” adalah dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohani.²

Sedangkan secara etimologi pengertian motivasi adalah dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif dan negatif.³

Menurut Ngalim Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Apasaja yang

¹A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 73.

²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 267.

³A.Machran, *Motivasi dan Disiplin Kerja* (Jakarta: SIUP, 2008), hlm. 109.

diperbuat manusia, yang penting maupun tidak penting, yang berbahaya maupun yang mengandung resiko, selalu ada motivasinya.⁴

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam ranah pendidikan memiliki tempat yang sangat urgen dan memiliki kedudukan yang tidak bisa digantikan dengan yang lain. Motivasi adalah syarat untuk keberlangsungan suatu pendidikan. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan sebagainya, dalam hal demikian berarti orang tua tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

b. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi menurut AM.Sardiman dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

- 1) Pertama, menurut Sardiman motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 60-61.

- 2) Kedua, Sardiman mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.
- 3) Ketiga, menurut Sardiman motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵

c.Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi anak. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

⁵AM.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 83.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁶

Menurut Hamalik fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁷

Motivasi pada diri seseorang berguna untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Sardiman A.M. menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸

Di samping itu peneliti juga melihat ada fungsi-fungsi lain, seperti motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi baik dalam memilih sesuatu akan

123. ⁶Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 161.

⁸AM.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 85-86.

menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang ayah atau ibu akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar anaknya.

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak

akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tetap. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mepertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik.⁹

Di samping bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

d. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁰

⁹A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar....*, hlm. 33-35.

¹⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

2) Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.¹¹

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
- c. Membina belajar tertib bergaul

¹¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 24.

d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah.¹²

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Berbicara tentang pengertian Alquran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. *Quran* pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata *qara''a*, *qira''atan qur''anan*,¹³ Sebagaimana firman Allah :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :Sesungguhnya atas tanggungan Kamilahmengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.¹⁴ (Al-Qiyamah : 17-18)

Adapun pengertian Al-Quran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang dturunkan kepada “*pungkasan*” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraanmalaikat Jibril AS, yang tertulis pada *mashahif*, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang

¹²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 25.

¹³Khalil al-Qattan Manna, *Mabahits Fi Ulumil Quran* (terj. Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Quran) (Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 2000), hlm. 175.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Bandung: PT. Sygma Examedia Aekanleema, 2007), hlm. 215.

membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas”¹⁵

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia.¹⁶ Akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar dari kehidupan yang buruk dan jalan yang sesat. Ajaran-ajaran Al-Qur’an sangat luas dan selalu sesuai dengan tuntunan zaman. Al-Qur’an dapat diterapkan bagi masyarakat yang budayanya masih rendah tetapi juga sesuai untuk masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar isi kitab Al-Qur’an terdiri dari :

- a. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul hari akhir, qadha dan qadar dan sebagainya.
- b. Prinsip-prinsip syari’ah, tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
- c. Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- d. Sejarah seperti tentang nabi-nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa yang terdahulu.
- e. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu Ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.¹⁷

Ajaran Al-Qur’an sebagai pedoman hidup “*way of life*” akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia ke jalan yang benar

¹⁵Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi Ulumul Quran* (Trj. Muhammad Qadirun Nur, 2001. Ikhtisar Ulumul Quran Praktis) (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 3.

¹⁶Ramli Abdul Wahid. *Ulumul Qur’an*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 7.

¹⁷Zakiah Dradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 178.

dan jalan kebahagiaan. Hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu :

- a. Karena tema pembahasan di dalam Al-Qur'an itu memang mengenai manusia.
- b. Karena lewat Al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- c. Al-Qur'an itu bertujuan menyeru dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan panduan hidup manusia. Al-Qur'an akan mengeluarkan manusia dari jalan yang sesat ke jalan yang benar dan jalan keselamatan. Yaitu selamat dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

b. Urgensi Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surah *al-Isra'* ayat 9 Allah SWT berfirman sebagai berikut :

الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُهُمْ هِيَ الَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ
كَبِيرًا أَجْرَاهُمْ أَنَّ الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-

¹⁸Abu Bakar Muhammad. *Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur'an*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, tt), hlm. 44-45.

orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian Al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini : "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persalannya persoalan aqidah, syariat dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut."²⁰

Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان ابن عفان عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya : Dari Usman bin Affan berkata dia: bersabda Rasulullah SAW: "Sungguh, sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".²¹(HR. Bukhari).

Dari hadits di atas, memberikan ilustrasi betapa mulia dan sucinya orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

¹⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 425-426.

²⁰M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 33.

²¹Al-Imam bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari Jilid VI*. (Beirut : Dar al-Kitab Alamiah, 1992), hlm. 427.

Belajar Al-Qur'an adalah wajib. Untuk memperkuat dalil argumentasi tersebut Departemen Agama RI mengungkapkan belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu :

Belajar membacanya sampai lancar dan baik menuruti kaedah-kaedah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang di seluruh negeri Islam.²²

Belajar Al-Qur'an hendaklah dimulai dari sejak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab apabila anak-anak sudah sampai berumur 7 tahun, Rasulullah SAW telah memerintahkan para orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka tersebut melaksanakan ibadah shalat.

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai sejak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an.²³

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa urgensi mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang mengaku beriman, sehingga dengan demikian Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi

²²M. Quraish Shihab. . *Mu'jizat Al-Qur'an...*, hlm. 33.

²³M. Quraish Shihab. . *Mu'jizat Al-Qur'an...*, hlm. 34.

setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah SWT.

Mempelajari baca Al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Mendapat nilai pahala dari Allah SWT.
2. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa yang gundah, pikiran kusut, nurani tidak tenang dan sebagainya.
3. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasanya membacanya dihari kiamat
4. Menjadi nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan amal di akhirat.
5. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.²⁴

Sejalan dengan penjelasan Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki bahwa sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an, Allah SWT memuji dan menyanjung orang yang mempunyai kebiasaan seperti itu. Bahkan barang siapa membaca satu huruf dari kitab Al-Qur'an, baginya dicatat satu kebaikan dan (pahala) kebaikan itu akan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat.²⁵

²⁴Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

²⁵Muhammad ibn 'Alawi al-Maliki. *Zubdah al-itqan fi ulum al-Qur'an*, Edisi Indonesia, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Terj). M. Khoiron Durari dan Toto Edidarmo, (Bandung : Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

Al-Qur'an berfungsi sebagai "Dalil atau petunjuk atas Kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan".²⁶ Manna Khalil al-Qattan menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup qalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya.²⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk atas Kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya di samping petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman, sehingga dengan demikian Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah dalam melaksanakan semua amal ibadah, serta menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

c. Hambatan-hambatan Belajar Al-Qur'an

²⁶Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

²⁷Manna Khalil al-Qattan. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (terj.) Mudzakir AS., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 267.

Dalam diri seseorang memiliki intelegensi yang berbeda-beda untuk menerima suatu ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah akan menemui kesulitan dalam menerima pelajaran, yang demikian dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Dalam belajar membaca Al-Qur'an, alat indra yang memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indra ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi ibu-ibu pengajian untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

Demikian juga seorang guru/ustadz-ustadzah juga dapat menjadi hambatan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, apabila:

Guru tidak kualified dalam pengambilan metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga cara menerangkan kurang jelas, sehingga sukar dimengerti. Hubungan guru dengan murid (ibu-ibu pengajian) kurang baik. hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti: kasar, suka marah, tidak pernah senyum, tidak pandai menerangkan, menjengkelkan, tidak adil dan lain-lain.

e. Tujuan Belajar Al-Qur'an

Seorang muslim mempelajari Al-Qur'an bertujuan untuk memperoleh petunjuk illahi. Al-Qur'an adalah petunjuk kebenaran yang

selalu setia mendampingi manusia dimana pun berada, Al-Qur'an merupakan rahmat bagi umat muslim, sekaligus sebagai pedoman hidup manusia.²⁸

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tidak berbanding dalam kehidupan. Di dalamnya, terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.²⁹

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya pada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar.

d. Metode Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Setiap orang yang mengaku umat Islam wajib hukumnya belajar Al-Qur'an. Di Indonesia, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk belajar Al-Qur'an bagi pemula. Lima di antaranya cukup populer antara lain:

- 1) Metode Qiro'ati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disusun oleh KH. Achmad Dahlan Zarkasyi pada tahun 1986. Prinsip pembelajaran metode Qiroati menekankan pada penguasaan makhorijul huruf dan tajwid serta cara membaca Al-Qur'an dengan

²⁸Syaifulallah, *Ayat-ayat Motivasi Budaya Lokal Super Dahsyat....*, hlm. 6.

²⁹Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 6.

tartil. Kurikulum pembelajarannya telah disesuaikan dengan kebutuhan para santri berdasarkan tingkatan usia.³⁰

Metode ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Cabang-cabang resmi dibuka untuk mewadahi masyarakat yang ingin belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati.

- 2) Metode Iqra'. Siapa yang tak kenal Iqra'? Buku-buku Iqra' dapat ditemukan secara bebas di banyak toko buku. Metode Iqra' ditemukan oleh KH. As'ad Humam yang fotonya terpampang di cover buku Iqra'. Menariknya, beliau adalah murid dari KH. Achmad Dahlan Zarkasyi, penyusun metode Qira'ati.³¹

Iqra' hanya memiliki satu buku pegangan saja. Namun isi di dalamnya cukup padat. Mulai dari ejaan huruf hijaiyah, potongan kata pendek, hingga juz 'amma sudah terdapat dalam satu buku Iqra'. Oleh karenanya, banyak kalangan yang menilai metode ini sangat efektif sebagai bahan ajar.

- 3) Metode Tilawati. Tilawati disusun di Surabaya pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Ciri khas dari metode ini ialah mengajarkan cara membaca Al-Qur'an menggunakan lagu rots. Melalui media lagu, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan. Tentu penguasaan

³⁰M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh*(Bandung : Irsyad Baitussalam, 2001), hlm. 80.

³¹M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh*...., hlm. 81.

makharijul huruf dan *tajwid* tetap menjadi poin utama dalam target pencapaian.³²

Meski terbilang cukup baru, metode Tilawati telah memiliki banyak peminat di berbagai kota di Indonesia. Sebagaimana pendahulunya yakni Qiro'ati, Tilawati juga memiliki cabang-cabang resmi dengan guru yang bersertifikat.

Tilawah berasal dari kata *talaa*, *yatluu*, *tilawatanyang* artinya bacaan, dan tilawah Al-Qur'an artinya bacaan Al-Qur'an. Tilawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.³³

Sedangkan Tilawah menurut Kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. Tilawah (tilawah Al-Qur'an) sangat memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yakni ketentuan makharijul huruf dan ketentuan tajwid yang ada. Tilawah Al-Qur'an juga dipahami sebagai suatu seni dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan irama lagu yang bervariasi.

Penelitian ini memfokuskan kepada mujawwad. mujawwad adalah teknik membaca Alquran yang dilantunkan dalam perlombaan ataupun acara-acara tertentu. Teknik ini menggunakan irama tertentu dan membutuhkan teknik pernafasan tingkat tinggi. Biasanya

³²M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh...*, hlm. 84.

³³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif & Komprehensif* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 3.

mujawwad dilantunkan dengan ritme yang lebih lambat daripada murottal. Irama yang digunakan dalam mujawwad disempurnakan sehingga pendengar dapat menikmati bacaan qari dengan khidmat.

Bagi yang sudah paham hakikat panjang harokat, dengung, dan aspek lain dalam ilmu tajwid, tentu berpandangan bahwa teknik murottal maupun mujawwad semuanya sah dan baik. Namun, sebagian umat Islam telah salah kaprah menilai mujawwad karena mengira teknik bacaan ini mengabaikan hukum tajwid khususnya dalam hal panjang harokat.³⁴ Faktanya, panjang harokat dihitung dengan satuan ketukan, bukan durasi (milidetik, detik, menit, dst), sehingga panjang harokat bagi masing-masing orang berbeda. Bahkan satu orang dapat menghasilkan panjang harokat yang berbeda tergantung ritme atau speed bacaannya.

Para qari pada umumnya mengkhususkan dirinya adalah qari mujawwad saja, atau qari murottal saja. Qari murottal yang terkenal misalnya adalah Syeikh Mishary Rayid Al Afasy. Qari mujawwad yang terkenal antara lain Muammar ZA dari Indonesia.

Tilawah Al-Qur'ansangat memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an,yakni ketentuam tajwid yang ada. Tilawah Al-Qur'an juga dipahami sebagai suatu seni dalam mempelajari bacaan

³⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif & Komprehensif*hlm. 4.

Al-Qur'an dengan irama lagu yang bervariasi.³⁵ Penilaian dalam tilawah Al-Qur'an (tilawah Al-Qur'an) meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Tajwid digunakan untuk menilai ketepatan bacaan yang meliputi makharijul huruf, sifat al-huruf, dan ahkam al-huruf.
- b. Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Makharijul huruf berada pada 5 tempat yaitu:
 - 1) Kelompok tenggorokan
 - 2) Kelompok lidah: huruf yang keluar dari lidah
 - 3) Kelompok dua bibir: huruf yang keluar dari bibir
 - 4) Kelompok rongga hidung: huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengung).
- c. Sifat al-huruf adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu: jelas, lunak, dan lain sebagainya tujuannya yaitu agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an. Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata.³⁶

Sifat yang memiliki lawan kata ada lima yaitu: sifat *hams* lawan sifat *jahr*, sifat *syiddah* dan sifat *tawassuth* lawan dari sifat *rakhawah*, sifat *isti'la'* lawan sifat *istifal*, sifat *ithbaq* lawan sifat *infithah*, dan sifat *idzlaq* lawan sifat *ishmat*.

Sedangkan Sifat yang tidak memiliki lawan kata jumlahnya ada tujuh yaitu sifat *shafir*, sifat *qolqolah*, sifat *lin*, sifat *inhiraf*, sifat *takrir*, sifat *tafasy-syi*, dan sifat *isthitalah*. *Ahkam al-huruf* adalah hukum-hukum huruf-huruf atau bacaan dalam Al-Qur'an yang meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum mim dan nun yang bertasydid.

³⁵Bahrudin, Kumaidi, *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (Mtq) Cabang Tilawah*(Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002), hlm. 43.

³⁶Bahrudin, Kumaidi, *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (Mtq) Cabang Tilawah...*, hlm. 44.

- d. *Fashahah* digunakan untuk menilai ketepatan bacaan yang sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mana meliputi hukum waqaf dan ibtida', *mura'atul huruf wal harakat*, dan *mura'atul kalimat wal ayat*. Hukum waqaf dan *ibtida'* yaitu paham waqaf-waqaf yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan paham tempat untuk memulai bacaan. *Mura'atul huruf wal harakat* yaitu teliti dalam membunyikan huruf-huruf jangan sampai tertukar-tukar dengan harokatnya. *Mura'atul kalimat wal ayat* yaitu teliti agar tidak ada ayat dan kalimat yang terlewat untuk dibaca.
- e. Suara digunakan untuk menilai keindahan bacaan yang meliputi vokal dan keutuhan suara, kejernihan suara, kehalusan, dan pengaturan nafas. Di dalam tilawah ada beberapa jenis suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat antara lain:
1. Suara perut bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut.
 2. Suara tenggorokan mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang digerakkan oleh tenggorokan.
 3. Suara otak bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras sehingga dapat melengking sampai batas maksimal.
 4. Suara mulut dapat memiliki berbagai tangga nada baik nada rendah, sedang dan tinggi.

5. Suara dada biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar.³⁷

Dari beberapa jenis suara di atas, suara mulut merupakan jenis suara terbaik yang digunakan dalam tilawah Al-Qur'an baik pada tingkatan nada rendah, sedang maupun nada tinggi.

f. Lagu digunakan untuk menilai keindahan bacaan yang meliputi lagu pertama dan penutup, jumlah lagu, irama dan gaya, keserasian nada, dan variasi.

Irama, gaya, keserasian nada, dan variasi berkaitan dengan harmoni suara yang menghasilkan citra indah dengan bobot yang bervariasi dari yang mudah sampai sulit yang diimbangi dengan penghayatan keagungan makna-makna ajaran Allah dalam Al-Qur'an.

Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli qurro membagi lagu atas tujuh macam yaitu sebagai berikut:

1) Lagu Bayati

Sesuai dengan namanya yaitu bayati, lagu ini mempunyai arti rumah. Disebut rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/ rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu Arab Hijazi.

Adapun sifat dan kegunaan lagu bayati sebagai berikut:

³⁷M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an* (Surabaya: Apollo Surabaya, 2005), hlm. 32.

Sifat-sifat lagu bayati (ciri-ciri lagu bayati)

- a. Mempunyai gerak lembut dan tegas.
- b. Sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana.
- c. Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka.

Kegunaan Lagu bayati:

- a. Untuk memberikan corak dan bunyi.
- b. Untuk memberi tenaga dan peningkatan yang sesuai.
- c. Untuk memberi pengukuran kepada lagu yang akan dibaca seterusnya.³⁸

2) Lagu Shoba

Kata shoba berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu shoba ketika dikumandangkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam. Lagu ini mempunyai sifat dan kegunaan sebagaimana disebutkan adapun sifat dan kegunaan lagu bayati sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu shoba :

- a. Mempunyai gerak ringan dan cepat
- b. Lemah lembut dan mendayu-dayu
- c. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana
- d. Menenangkan jiwa

Kegunaan lagu shoba :

- a. Dapat merendahkan ketenangan jiwa dan membawa kepada ketengan.
- b. Membawa rasa khusu' dan keinsyafan.
- c. Memberi penyesuaian pada ayat yang menunjukkan kegembiraan, sedih dan merayu.
- d. Membawa kepada kelembutan dan kefasihan ucapan.³⁹

3) Lagu Hijaz

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah Hijaz yaitu Makkah dan Madinah. Adapun sifat dan kegunaan lagu Hijaz sebagai berikut:

³⁸ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)* (Kediri: Ponpes Lirboyo, 2011), hlm. 17.

³⁹ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*..., hlm. 18.

Sifat-sifat Lagu Hijaz :

- a. Mempunyai gerak lembut tapi terkesan.
- b. Mempunyai ketegasan dan bersemangat.
- c. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d. Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.

Kegunaan lagu Hijaz :

- a. Memberi semangat kepada persembahan bacaan yang sepenuhnya.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Membawa pada ketegasan nada dan kefasihan bacaan.⁴⁰

4) Lagu Nahawand

Lagu ini berasal dari Persi, tepatnya di daerah Handam.

Lagu ini juga telah mendapat gubahan oleh qari'-qari' Mesir sehingga terkumpul ke dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu nahawand sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu Nahawand :

- a. Mempunyai gerak ringan.
- b. Lemah lembut yang mengharukan.
- c. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu Nahawand :

- a. Melembutkan suatu bacaan.
- b. Membawa rasa khusus dan keinsafan.
- c. Memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira/ sedih.
- d. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.⁴¹

5) Lagu Rosta

Lagu ini lahir di kota Parsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu Mesir setelah dirubah oleh qari'-qari' Mesir. Bahkan lagu ini populer di antara kumpulan lagu-lagu Mesir lainnya. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagai berikut:

⁴⁰Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*..., hlm. 19.

⁴¹Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*..., hlm. 19.

Sifat-sifat lagu rosta

- a. Mempunyai gerak ringan.
- b. Terdapat kelincahan dan bersemangat.
- c. Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d. Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.

Kegunaan lagu Rosta:

- a. Memberi semangat kepada persembahan bacaan dengan sepenuhnya.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Memberi keinsafan dan ketenangan jiwa.
- d. Memberi tenaga kepada lagu-lagu yang akan dibaca sesudahnya.
- e. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.⁴²

6) Lagu Jiharkah

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagai berikut:

Sifat-sifat lagu Jiharkah :

- a. Mempunyai gerak ringan dan cepat.
- b. Mempunyai kelembutan yang berkesan.
- c. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang sederhana.

Kegunaan lagu Jiharkah :

- a. Meredakan ketegangan didalam suatu bacaan.
- b. Melembutkan suatu bacaan.
- c. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan kesedihan dan kerinduan.
- d. Membawa kepada lebih tartil kepada sebutan huruf kalimah dan ayat yang dibaca.⁴³

7) Lagu Sikāh

Lagu ini juga berasal dari daerah Persi. Kemudian dirubah pula oleh para pakar lagu Arab Hijaz dan Mesir sehingga

⁴²Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*..., hlm. 20.

⁴³Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawatil Qur'an)*..., hlm. 21.

dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dan kegunaan lagu rosta sebagai berikut:

Sifat-sifat atau ciri-ciri lagu Sikah :

- a. Mempunyai gerak lembut.
- b. Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati.
- c. Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang lebih tinggi.

Kegunaan lagu Sikah :

- a. Melembutkan suara bacaan.
- b. Memberi kepuasan kepada pembaca dan pendengar.
- c. Memberi penyesuaian kepada ayat-ayat yang menunjukkan memohon petunjuk dan merayu.
- d. Menambah seni tartil pada sebutan huruf-huruf kalimat dan ayat-ayat yang dibaca.
- e. Membawa kepada rasa khusu'dan keinsafan.⁴⁴

4) Metode Ummi. Metode Ummi mulai mewarnai dunia pendidikan Al-Qur'an pada tahun 2011. Seperti namanya, pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan bahasa ibu (ummi). Prinsip tersebut diimplementasikan ke dalam 3 strategi, yakni *direct method* (baca langsung tanpa dieja), *repetition* (mengulangi bacaan), dan *affection* (kasih sayang yang tulus). Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁴⁵

5) Metode An-Nahdliyah. Disusun pada tahun 1991, metode ini pernah berganti nama sebanyak tiga kali sebelum akhirnya dikenal dengan nama metode *An-Nahdliyah*. Penyusunnya adalah KH. Munawwir Kholid, dkk. Ciri khas metode ini adalah menggunakan tongkat kecil sebagai penanda ketukan. Dengan bantuan tongkat kecil, diharapkan

⁴⁴Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ*(Aturan Tilawatil Qur'an)..., hlm. 22.

⁴⁵M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh...*, hlm. 85.

santri dapat memahami tempo membaca Al-Qur'an secara lebih tepat.⁴⁶

Di samping kelima metode di atas, tentu ada beberapa metode lain yang sama efektifnya untuk belajar membaca Al-Qur'an atau bahkan menghafalkannya. Berbagai variasi ini menunjukkan kekayaan ragam khazanah Islam di Indonesia.

e. Faktor yang Memotivasi Anak dalam Belajar Al-Qur'an

Motivasi anak dalam belajar Al Qur'an merupakan mesin penggerak sehingga melahirkan keinginan untuk belajar Al Qur'an. Keinginan tersebut bisa saja lahir dari dalam dirinya sendiri ataupun lahir karena adanya dorongan dari luar dirinya. Tuntutan agama bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam adalah salah satu contoh yang berasal dari luar diri anak. Adapun keinginan untuk menguasai bidang ilmu Al Qur'an merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri anak.

Adanya motivasi yang kuat serta adanya pemupukan terhadap motivasi tersebut maka akan melahirkan anak yang progresif yaitu berkeinginan untuk maju, tidak stagnan ataupun statis. Senantiasa semangat untuk terus belajar sehingga menguasai bidang tertentu yang diminatinya. Menjadi pribadi yang progresif merupakan perintah agama, oleh karena itu tidak ada alasan bagi seorang anak untuk tidak menjadi progresif.

⁴⁶M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shaleh...*, hlm. 86.

Keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor dari dalam diri anak maupun faktor luar anak.

1) Faktor dari Dalam Diri Anak

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak khususnya pula penguasaan belajar Al-Qur'an. Adapun yang termasuk faktor dari dalam diri anak adalah sebagai berikut:

- a) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.⁴⁷ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat.
- b) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.⁴⁸

⁴⁷Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 2001), hlm. 224.

⁴⁸Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133

c) *Inteligensi* adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.⁴⁹ Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

1. Cepat menangkap isi pelajaran
2. Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
3. Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
4. Cepat memahami prinsip dan pengertian
5. Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
6. Memiliki minat yang luas.⁵⁰

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya *inteligensi* seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

2) Faktor dari Luar Diri Anak

Adapun faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkepribadian manusia yang

⁴⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hlm. 89.

⁵⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 119.

mendalam.⁵¹Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

b) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.⁵²Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

c) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

⁵¹M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hlm. 8.

⁵²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56.

B. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Yakhsan IAIN Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul *“Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur’an Bagi Santri di Jam’iyah Murottilil Qur’anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah yang digunakan di Jam’iyah Murottilil Qur’anilkarim (JMQ) sudah sesuai dengan buku panduan yang ada dan hasilnya sudah maksimal. Dengan didukung tenaga ahli dibidangnya, pelaksanaan metode tartili yang digunakan pembelajaran Al-Qur’an ini mampu mempercepat santri dalam mengenal bacaan Al-Qur’an dan cepat tanggap menerima materi. Dan dengan digunakan metode ini tujuan produk yang berkualitas dalam bidangnya..⁵³

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan ditulis yaitu mengenai pembelajaran membaca Al-Qur’an, serta metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada belajar dan membaca Al-Qur’an jika skripsi yang ditulis oleh saudara Yakhsan mengenai metode tartili, sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah belajar Al-Qur’an. Subjek penelitian skripsi yang di tulis oleh saudara Yakhsan adalah bagi santri di Jam’iyah Murottilil Qur’anil

⁵³Yakhsan, *“Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur’an Bagi Santri Di Jam’iyah Murottilil Qur’anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sedangkan skripsi yang akan ditulis peneliti yaitu kepada anak yang belajar Al-Qur'andi Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

2. Skripsi Asih Sujariyah IAIN Purwokerto Tahun 2016, yang berjudul *“Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Di SD N 1 Purbalingga Lor, Kab. Purbalingga”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an: 1) Sarana mengajar yang dibutuhkan meliputi peraga huruf siswa dan buku belajar membaca yaitu jilid tartili. Mengenai sarana mengajar yang disediakan di SD N 1 Purbalingga Lor sudah lengkap mulai alat peraga huruf dan jilid tartili untuk para siswa sudah lengkap. 2) Cara mengajar ada dua yaitu tahap pertama anak dilatih membaca dengan alat peraga huruf yang disesuaikan dengan pokok bahasan pelajaran yang akan dipelajari. Tahap kedua yaitu setelah anak terampil membaca dengan huruf, siswa berlatih membaca buku tartili sehingga mereka benar-benar lancar membaca. Tahap mengajar yang diterapkan sudah baik karena anak lebih banyak terlibat didalamnya sehingga memungkinkan mereka cepat bisa membaca. 3) Cara menyampaikan materi pada buku/jilid tartili yang dilakukan oleh para guru sudah baik karena apa yang diajarkan kepada para siswa sudah sesuai dengan materi. yang ada pada lembar jilid tartili dan dalam menjelaskan setiap pokok bahasan juga baik karena menjelaskan materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Keberhasilan

ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan oleh dan merupakan tanggungjawab dari seluruh warga sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru, semua Staff Karyawan, para siswa dan Orang Tua. Metode tartili diterapkan secara terintegrasi dalam setiap pokok bahasan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.⁵⁴

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan ditulis yaitu mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an serta metode penelitian yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, jika skripsi yang ditulis oleh saudari Asih Sujariyah mengenai baca tulis, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah belajar Al-Qur'an. Subjek penelitian skripsi yang ditulis oleh saudari Asih Sujariyah di SD N 1 Purbalingga Lor, Kab. Purbalingga, sedangkan peneliti yang akan ditulis di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara..

3. Skripsi Siti Mutmainnah IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2011 yang berjudul *"Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi"* Hasil Penelitian adalah bahwa upaya pengenalan Al-Qur'an sejak dini, adalah sebuah keniscayaan dan diperlukan peranan orang tua. Pendidikan anak tentang baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting mendukung perkembangan anak sebagai upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an dan memasyarakatkan Al-Qur'an di tengah-tengah umat. Oleh karena itu, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca

⁵⁴Asih Sujariyah,. *"Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di Sd N 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga"*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016)

Al-Qur`an (khususnya di MI Al-Falah) adalah sebagai upaya untuk membantu orang tua dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur`an hingga dapat khatam dalam membaca Al-Qur`an. Dengan adanya kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak didik akan menumbuhkan akhlak yang terpuji, karena dalam Al-Qur`an banyak mempelajari tentang Akhlak kepada sesama Makhluk Dengan demikian metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi dipandang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yang dipercaya sebagai metode membaca Al-Qur`an yang dapat mengatasi masalah anak dalam membaca Al-Qur`an dengan baik. Masalah tersebut berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil, dan juga tidak khatamnya anak membaca Al-Qur`an. Maka dalam pelaksanaannya sangat mengacu pada konsep yang telah ada. Membaca Al-Qur`an dipandang sebagai suatu pendidikan dasar pada anak yang sangat penting, maka sistem pembelajaran membaca Al-Qur`an harus dirancang sebaik mungkin mulai dari penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi) agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.⁵⁵

Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan ditulis adalah pembelajaran Al-Qur`an serta metode penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah bahwa yang ditulis oleh saudara Siti Mutmainnah di MI Al-Falah Beran Ngawi bahwa mereka mengajarkan anak Madrasah Ibtidaiyah sedangkan yang diajari dalam membaca Al-

⁵⁵Siti Mutmainnah, "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di MI Al-Falah Beran Ngawi*", (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2011)

Qur'an Baiyul Qurra tidak dibatasi umur, sedangkan skripsi yang akan ditulis di Baitul Qurra Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2020 sampai dengan Januari 2021.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Baitul Qurro Al-Azhar dengan alamat Jalan Kapten Koima No.105A Kelurahan Wek II Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Adapun batas-batas yang mengelilingi pengajian ini adalah:

- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani
- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan K.H Ahmad Dahlan
- Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Dr. Soetomo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kapten Koima.¹

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam

¹Data Arsip Pengajian Baitul Qurra

²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), hlm. 3.

jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.³

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak yang belajar Al-Qur'an berjumlah 30 anak di Baitul Qurro Al-Azhar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data sebagai pelengkap pengumpulan data bagi peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dari para Ustadz yang mengajari belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan sejumlah 2 orang serta data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan pokok masalah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 402.

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama melakukan penelitian.⁵ Adapun bentuk observasinya adalah observasi langsung, yaitu mengobservasi langsung bagaimana penerapan metode tilawah dan faktor-faktor yang memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.⁶ Adapun wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu hanya menanyakan sebahagian yang perlu saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk

⁵W. Gula, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 116

⁶Margono, *Maetodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 131.

melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidtan dan hasil penelitian seperti :

- a. Mencatat nama-nama anak-anak, ustadz, metode tilawahn yang dipakai.
- b. Mencatat sarana dan prasarana
- c. Mencatat jumlah anak
- d. Dan mencatat hasil belajar Al-Qur'an.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸Trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metodeatau teori.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁸Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul.⁹ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum.¹⁰ Adapun tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode

⁹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 166.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 288-299.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan.¹² Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi faktor-faktor yang memotivasi anak dalam belajar Al-Quran di Baitul Qurro.

3. Verifikasi Data

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai faktor-faktor yang memotivasi anak dalam belajar Al-Quran di Baitul Qurro.

Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

¹²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 167.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Baitul Qurro Al-Azhar

Pada mulanya pengajian Baitul Qurro ini yaitu pengajian anak-anak dipelopori oleh ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd pada tahun 2015. Kegiatan pengajian dilaksanakan di rumahnya pada setiap sore hari yaitu mulai pukul 16.00-18.00 Wib.¹

Pengajian ini beliau mengajarkan beberapa ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah. Bermula dari pengajian berkat dukungan dan keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap lembaga pendidikan anak-anak terutama pendidikan baca Al-Qur'an yang sangat minim diberbagai kota khususnya Kota Padangsidempuan terutama dalam hal tilawah. Maka pada tanggal 07 Agustus 2017 didirikanlah lembaga pendidikan dengan nama Baitul Qurra Al-Azhar dengan kepemimpinan oleh Ustadz Azhar Nasution sendiri dan telah berlangsung sampai saat ini.

Pengajian ini terletak di Jalan Kapten Koima No.105A Kelurahan Wek II Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Adapun batas-batas yang mengelilingi pengajian ini adalah:

- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani
- Sebelah utara berbatasan dengan Jalan K.H Ahmad Dahlan

¹Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

- Sebelah barat berbatas dengan Jalan Dr. Soetomo
- Sebelah Selatan berbatas dengan Jalan Kapten Koima.²

2. Visi dan Misi Pengajian Baitul Qurro Al-Azhar

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan belajar Al-Qur'an terkemuka dan baik dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk masyarakat Indonesia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa serta cinta Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Membina dan pendidikan Islam dalam bidang Al-Qur'an dalam arti yang seluar-luasnya dengan semangat amar makruf nahi munkar.
- 2) Mengawal dan membela aqidah Islamiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- 3) Menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa lahir dan batin.
- 4) Meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa melalui pengembangan kegiatan yang meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai aqidah Islam serta cinta Al-Qur'an.
- 5) Mendorong terwujudnya manusia yang bersumber daya yang baik serta mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah.³

²Data Arsip Pengajian Baitul Qurra Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

³Data Arsip Pengajian Baitul Qurra Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2020.

3. Struktur Pengajian

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Pengajian Baitul Qurro Al-Azhar
Kota Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd	Kepala
2	Ustadz Yuda Ismail	Sekretaris
3	Mahyuni Agustina Tanjung	Bendahara

Sumber: DataArsip Bagian Sekretaris Baitul Qurra Al-Azhar

4. Jumlah Anak Pengajian

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Jumlah Siswa		
L	P	Total
20	10	30

Sumber: DataArsip Bagian Sekretaris Baitul Qurra Al-Azhar

5. Sarana Prasarana Pengajian

Baitul Qurra memiliki sarana yaitu 1 unit rumah yang dibangun diatas tanah pribadi adapun sarana yang lain sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Rumah	1 Unit	Tempat	Baik
2	Loudspeaker	2 Unit	Audio	Baik
3	Microfon	2 Unit	Unit	Baik
4	Stan Mic	1 Unit	Audio	Baik
5	Rehal Al-Qur'an	20 Unit	Pustaka	Baik
6	Al-Qur'an	25 Unit	Pustaka	Baik
7	Kipas Angin	1 Unit	Elektronik	Baik

Sumber: DataArsip Bagian Sekretaris Baitul Qurra Al-Azhar

Jadi berdasarkan sarana dan prasarana yang terdapat di Pengajian Baitul Al-Qurra AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuanmasih kurang terhadap kebutuhan pengajian belajar tilawah, jadi seharusnya dapat ditingkatkan lagi oleh pihak pengajian dan memberi perhatian lebih agar anak termotivasi dalam belajarAl-Qur'an.

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, peneliti mendapatkan beberapa hal informasi diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Belajar Al-Qur'andi Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yangtelah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat yang belajar hanya di usia sekolah dasar dan sekolah menengah.

Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip membuat hati anak biar mau belajar Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan

Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Adapun alur proses belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- a. Santri disambut dengan syair-syair islami.
- b. Pembukaan di buka dengan salam dan do'a.
- c. Santri dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri.
- e. Kemudian kembali pada tempat semula dan mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama.
- f. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- g. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.⁴

Adapun kegiatan belajar mengajar di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan mulai dari hari Senin sampai Minggu. Dalam sehari di bagi menjadi dua jam yaitu:

1. Jam 16.00 WIB-17.00 WIB.

2. Jam 17.00 WIB-18.00 WIB.

Pembagian jam pelajaran ini dilakukan karena sebagian santri ada yang tidak bisa mengikuti pagi dengan alasan letak rumah mereka yang jauh dan sekolah formal mereka masuk pagi sehingga mereka tergesa-gesa untuk berangkat ke sekolah.⁵

⁴Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

⁵Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan para pembina Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Menurut Bapak Ustadz Azhar Nasution selaku kepala Baitul Qurro Al-Azhar sekaligus Pendidik menyatakan bahwa:

Metode belajar Al-Qur'an yang diterapkan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah dengan metode tilawah. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 7 tahun ini, akan tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan metode iqra' apabila ustadz kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri. Selain itu juga menvarisai dengan metode-metode lain seperti metode Iqra, Qiroati dan hafalan suroh pendek. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah, sehingga apabila diperlukan dapat mengikuti pertandingan MTQ.⁶

Menurut Ustadz Yuda Ismail selaku pengajar mengatakan bahwa: Metode yang diterapkan adalah metode tilawah dalam belajar Al-Qur'an, metode ini dilaksanakan kurang lebih 7 tahun dan sebagai metode penunjangnya adalah Iqra, *Qiro'ah*, hafalan suroh pendek.⁷

Menurut Mahyuni Agustina Tanjung mengatakan bahwa:

⁶Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

⁷Ustadz Yuda Ismail, Sekretaris sekaligus Ustadz di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Qiro'ati, akan tetapi apabila saya kesulitan dalam menangani anak-anak saya juga menggunakan metode iqro'. Dalam menanamkan nilai-nilai agama saya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan seperti membiasakan anak-anak sebelum dan sesudah pelajaran membaca do'a, memberikan contoh seperti berpakaian yang baik yaitu menutupi aurat, dan lain-lain.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Metode Tilawah diterapkan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan kurang lebih 7 tahun sebelum itu masih menggunakan metode iqra', akan tetapi metode iqra' ini masih digunakan apabila ustadz dan ustadzahnya masih kesulitan, karena sebagian ustadz masih belum mempunyai syahadah.

Adapun tujuan dari Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan ini, sesuai dengan pengajian Qur'an pada umumnya adalah sebagai berikut: Untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan mempunyai dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang.

⁸UstadzahMahyuni Agustina Tanjung, Bendahara sekaligus Ustadzah di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

⁹UstadzahMahyuni Agustina Tanjung, Bendahara sekaligus Ustadzah di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

Adapun tujuan utamanya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dengan metode tilawah. Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, hafal surat pendek dan do'a sehari-hari serta tata cara sholat, wudhu serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi atau bahan dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan melalui guru untuk disampaikan kepada anak didik atau santri kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini materi yang diajarkan tidak mempunyai titik tekan yang berbeda, mengingat adanya dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang, maka materi yang diajarkan ada dua pokok yaitu materi pokok dan penunjang. Materi pokok yang diajarkan adalah tilawah Al-Qur'an. Dalam hal ini yang ditekankan adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metode tilawah. Materi Al-Qur'an diajarkan bagi santri yang sudah mampu membacanya. Sedangkan untuk kelas awal hanya digunakan Iqro dan *Qiro'ati* saja. Adapun materi penunjangnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara di atas dapat menggambarkan bahwa materi yang diberikan kepada santri sudah dapat mengantarkan santri kepada tujuan dan target yang telah ditetapkan. Terbukti untuk materi pokok dan penunjang diajarkan dengan penuh pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan jenjang masing-masing.

Metode yang diterapkan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak itu sendiri, adapun metodenya adalah sebagai berikut:

a) Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ini akan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

b) Metode Iqra'.

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan dalam menyampaikan atau memberi pemahaman pada anak didik atau santri.

c) Metode Tilawah

Suatu metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu untuk membaca Al-Qur'an.

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar Al-Qur'an itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah:

Evaluasi dilakukan setiap semester dan setiap proses belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri

terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar menguasai.¹⁰

Adapun materi yang di evaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sesuai dengan metode tilawah. Sedangkan untuk materi penunjangnya seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, di sebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman.

Untuk tingkat pemahaman diajarkan pada waktu tingkat diniyah. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang keagamaan cukup dilihat dari semangat santri ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba-lomba keislaman, kegiatan-kegiatan keagamaan, terbiasa sholat berjama'ah baik disekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak dalam Belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Motivasi adalah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Dengan motivasi kita akan tergerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, dengan motivasi hati dan pikiran kita akan terarah kepada suatu keinginan

¹⁰Ustadzah Mahyuni Agustina Tanjung, Bendahara sekaligus Ustadzah di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

yang kuat. Namun, sering kali kita tidak memelihara motivasi kita agar tetap menyala, termasuk motivasi dalam belajar.

Khusus dalam belajar Al-Qur'an, kita umat Islam wajib memelihara dan selalu menghidupkan ketertarikan dan kepedulian kita terhadap Al-Qur'an, karena dengan Al-Qur'an kita akan selamat hidup di dunia dan di akhirat. Banyak kelebihan bagi kita yang selalu menjaga motivasi tetap tinggi untuk membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah mendapat syafaat di hari kiamat kelak. Namun tidak sedikit dari kita yang kurang dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an adalah :

a. Faktor dari dalam diri Anak

Faktor motivasi dari dalam diri anak merupakan faktor pendorong dari diri seorang anak dalam belajar Al-Qur'an. Diri anak berkeinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lagu seperti yang dilihat atau didengar anak di siaran televisi atau pertandingan MTQ.

Sebagaimana wawancara dengan Faujan mengatakan :Penyebab ikut belajar Al-Qur'an di pengajian Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah sering melihat tontonan di televisi anak pandai mengaji dengan lagu. Makanya aya kepingin seperti yang di televisi.¹¹

Begitu juga dengan wawancara dengan Iwan Setiadi mengatakan bahwa :Saya berkeinginan pandai membaca Al-Qur'an

¹¹Fauzan, Santri di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021, Pukul 17.00 Wib

supaya bisa ikut perlombaan MTQ karena sering melihat acara perlombaan MTQ orang tua sering ajak nontonnya.¹²

Hasil wawancara dengan Ustadz Yuda Ismail mengatakan bahwa :

Santri yang serius belajar Al-Qur'an di tempat pengajian yaitu anak yang dari dalam jiwa berkeinginan menjadi seorang Qori dan Qoriah. Anak-anak tersebut sering melihat tayangan di televise acara lomba mengaji jadi timbul dalam hati anak-anak gimana caranya biar saya seperti itu kata anak-anak kepada saya waktu mendaftar ditanya kenapa mau belajar Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan wawancara bahwa faktor motivasi dalam diri anak yang mengikuti belajar Al-Qur'an adalah sangat baik bahkan anak tersebut akan menjadi semangat mengikuti belajar Al-Qur'an. Karena dalam dirinya ada sifat meniru orang lain ke arah yang baik hal ini patut menjadi penambahan motivasi yang lebih baik.

b. Faktor dari Luar Diri Anak

Adapun faktor dari luar diri anak adalah faktor dorongan dari luar diri anak. Salah satu contohnya adalah faktor dorongan orang tua yang kuat agar orang tuanya berkeinginan untuk menjadikan anaknya menjadi seorang qori.

Sebagaimana wawancara dengan Andi Rahmat mengatakan bahwa: Saya belajar Al-Qur'an ke pengajian Baitul Qurro Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan karena orang tua menyuruh belajar AL-Qur'an biar pandai mengaji. Biar jangan

¹²Iwan Setiadi, Santri di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021, Pukul 17.05 Wib

¹³Ustadz Yuda Ismail, Sekretaris sekaligus Ustadz di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

keluyuran siang hingga sore hari, jadi ada kegiatan belajar kata orang tua.¹⁴

Kemudian Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Teddi mengatakan: Mengikuti belajar Al-Qur'andi pengajian Baitul Qurro Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan karena ada di lihat brosurnya di kedai tempat tinggal jadi pas bawa di baca orang tua kemudian menyuruh ikut belajar Al-Qur'an di pengajian Baitul Qurro Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.¹⁵

Adapun wawancara dengan Reza Lubis sebagai seorang santri mengatakan bahwa :Mengikuti pengajian belajar Al-Qur'an karena di ajak kawan supaya ikut belajar mengaji di Baitul Qurro. Setelah mengikuti memang belajar Al-Qur'an sangat menyenangkan apalagi ada lagunya yang diperaktekkan langsung.¹⁶

Wawancara dengan UstadzAzhar Nasution selaku kepala pengajian mengatakan:Faktor seorang anak mengikuti Belajar Al-Qur'an di BAitul Qurro adalah karena faktor dorongan dari luar baik dari orang tua, teman, brosur atau iklan di TV dan Radio, maka itulah yang menyebabkan seorang anak belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.¹⁷

¹⁴Andi Rahmat, Santri di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021, Pukul 17.00 Wib

¹⁵Teddi, Santri di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2021, Pukul 18.00 Wib

¹⁶Reza Lubis, Santri di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 16.00 Wib

¹⁷Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

Menurut Ustadz Yuda Ismail selaku sekretaris Baitul Qurro Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan sekaligus Pengajar menyatakan bahwa:

Faktor yang memotivasi seorang anak belajar Al-Qur'an adalah perkembangan jiwa keagamaan anak tersebut yang semakin tertarik terhadap ilmu Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh beda dengan baca tulis Al-Qur'an kemudian tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang biarpun hanya sekedar, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar pengajian.¹⁸

Menurut Ustadzah Mahyuni Agustina Tanjung mengatakan: Faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, musholla, perpustakaan dan inventaris Baitul Qurro, ustadznya yang ramah dan mampu membuat hati seorang anak.¹⁹

Dari pemaparan diatas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an adalah terdiri dari faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. Seperti contoh dorongan orang tua, kawan, family dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal ini santri bersemangat dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat diketahui dalam proses belajar Al-Qur'an, santri menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan. Kemudian dalam meningkatkan motivasi anak belajar Al-Qur'an yaitu suasana yang sangat mendukung.

¹⁸Ustadz Yuda Ismail, Sekretaris sekaligus Ustadz di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

¹⁹Ustadzah Mahyuni Agustina Tanjung, Bendahara sekaligus Ustadzah di Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2021, Pukul 15.00 Wib

Berpijak dari hal tersebut, maka di Baitul QurroKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat di lihat sebelum pelajaran di mulai yaitu berdoa mengaji dengan tilawah oleh ustadznya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, anak menjadi tahu arah tujuan yang ingin dicapainya. Dalam menumbuhkan motivasi anak belajar Al-Qur'an tentunya ada beberapa metode dan faktor yang memotivasi dalam mencapai pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun metode yang digunakan di pengajian Baitul QurroKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan antara lain yang utama adalah metode Tilawah yaitu dengan belajar Al-Qur'an dengan lagu caranya seorang ustadz membaca ayat Al-Qur'an sebagai contoh kemudian anak-anak mengikutinya. Kadang metode *Iqra* dan *Qiro'ah* pun digunakan dalam belajar Al-Qur'an apabila anak tersebut masih permula dalam membaca dan belajar AL-Qur'an. Kemudian faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an, diantaranya: adanya faktor dari dalam diri anak dan dari luar diri anak salah satu contohnya adalah:

1. Motivasi orangtua.

Untuk membangkitkan motivasi anak belajar Al-Qur'an, tentunya orang tua di rumah harus selalu menasehati anaknya dan terus memberikan motivasi yang tinggi agar anaknya gemar dan semangat

dalam belajar. Orang tua sangat penting mendampingi anak-anaknya, bentuk pendampingan yang sangat efektif dan bijak adalah dengan memberikan nasehat-nasehat yang bijak yaitu orang tua memberi nasehat kepada anak yang sifatnya mengajak.

Agar anak-anak termotivasi dalam melakukan segala hal, terutama dalam hal belajar Al-Qur'an dengan ini pihak pengajian selalu bekerja sama dengan orang tua, pengaruh motivasi dari orang tua sangat besar, dimungkinkan dengan adanya kerja sama ini agar lebih mengoptimalkan pembelajaran di pengajian".²⁰

Dengan adanya kerja sama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan anak di pengajian, sebaliknya para ustadz dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang sifat-sifat anak. Sehingga memudahkan para ustadz memberikan materi pembelajaran.

2. Minat anak itu sendiri

Belajar Al-Qur'an diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu karena menyangkut masalah minat dan bakat anak. Inilah yang menjadi salah satu penghambat ustadz yang ada di Baitul Qurro dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Masih banyak anak yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an, sehingga mereka mengabaikannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Ustadz Yuda Ismail Lubis, mengatakan bahwa:

Memasuki usia anak-anak menuju remaja masih banyak dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar Al-Qur'an. Yang ada dipikiran mereka hanya bermain dan

²⁰Ustadz Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd, Kepala Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 2 Maret 2021, Pukul 15.00 Wib

bersenang-senang sehingga tidak begitu memperhatikan dengan seksama apa yang telah diperintahkan ustadz, misalnya sering bolos ketika diadakan praktek belajar Al-Qur'an.²¹

3. Adanya Dorongan dari Sosial Media.

Sosial media memang salah satu alasan pembelajaran di sekolah terganggu dan tidak stabil seperti biasanya. Sosial media memang memberikan kita banyak manfaat jika kita benar menggunakannya. Namun banyak juga yang salah menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan pengaruh negatif. Terlebih dewasa ini, efek dari sosial media sangatlah mendunia, setiap orang memiliki hp atau gadget untuk mengikuti gaya dan perputaran zaman modern. Tidak terkecuali anak-anak, kebanyakan dari mereka salah menggunakannya, seperti anak lalai bermain game, sering bolos ke warnet-warnet, bermain judi online dan pengaruh yang tidak baik lainnya. Jadi dengan salah digunakannya sosial media tersebut mengakibatkan anak lalai dalam belajar Al-Qur'an, bahkan mereka terlalu sibuk dengan hal yang tidak bermanfaat dan membuat mereka malas untuk belajar dan hasil dari belajar juga tidak akan tercapai.

Dalam hal ini, para anak di pengajian Baitul Qurra Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan belum menggunakan beberapa hal yang telah di sebutkan dalam teori sebelumnya agar mereka termotivasi dalam belajar, diantara hal tersebut adalah:

²¹Ustadz Yuda Ismail Lubis, Ustadz Pengajian Baitul Qurra, Wawancara Pada Tanggal 3 Maret 2021, Pukul 18.00 Wib

1. Rajin Belajar Al-Qur'an
2. Membaca Al-Qur'an dengan tilawah setiap saat
3. Minat baca yang tinggi
4. Kematangan
5. Usaha yang bertujuan
6. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
7. Partisipasi
8. Penghargaan dan hukuman

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui penulis di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, kemudian lokasi penelitian yang jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari pihak kepala pengajian, orang tua dan para ustadz yang ada di Baitul Qurro Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas

dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan hasilnya telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah adalah sebagaiberikut:

1. Metode utama belajar Al-Qur'an yang digunakan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan adalah dengan menggunakan metode tilawah yaitu metode dengan belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan *makhorijul huruf* dan tajwid serta di baca dengan irama. Kemudian sebahagian digunakan metode Iqro dan *Qiro'ah* apabila anak sulit atau masih permulaan belajar Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang memotivasi anak belajar Al-Qur'an adanya faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak salah satu contoh diantaranya: Adanya dorongan dari orang tua, minat dari anak itu sendiri, dorongan sosial media.

B. Saran

1. Bagi anak-anak yang belajar Al-Qur'an agar meningkatkan motivasi dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang dipelajari. Karena dengan tinggi motivasi dalam belajar Al-Qur'an akan membuat kita menjadi orang-orang yang terbaik, dan bisa mengikuti MTQ.
2. Bagi ustadz agar dapat memperhatikan secara serius dan meningkatkan

kegiatan belajar Al-Qur'andengan baik sehingga semua anak-anak di Baitul Qurra Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan tinggi motivasi belajarAl-Qur'an.

3. Bagi pihak pengajian agar dapat melengkapi sarana dan mutu pengajian, pengadaan Al-Qur'an dan mengadakan kegiatan di luar dalam hal belajarAl-Qur'an.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan motivasi agar kita senantiasa belajarAl-Qur'an secara minimal membaca dengan baik danbenar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- A.Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, Jakarta: SIUP, 2008.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif & Komprehensif*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Al-hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Askara, 2000.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Iklas, 2004.
- Didin Saefuddin Buchori, *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an*, Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005.
- Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Khalil al-Qattan Manna, *Mabahits Fi Ulumul Quran* (terj. Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Quran), Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 2000.
- Kumaidi Bahrudin, *Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (Mtg) Cabang Tilawah*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya Karya, 2005.
- M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo Surabaya, 2005.

- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2007.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nashrudin Baidan, *Tafsir Maudhu'I Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: BumiAksara, 2001.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Inti Media, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Diponegoro, 2001.
- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Daftar Riwayat Hidup

A. Nama : Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM : 1420100053
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Ngali 08 Agustus 1995
Alamat : Kelurahan II Pijor Koling Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

B. Nama Orang Tua

Ayah : Nazamuddin Lubis, S.Pd.I
Pekerjaan : Penceramah
Ibu : Dra. Samariah Rangkuti
Pekerjaan : PNS Guru
Alamat : Kelurahan II Pijor Koling

C. Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 : SD Muaratais 3
2. Tahun 2008-2011 : SMP N 2 Batang Angkola
3. Tahun 2011-2014 : MAN Sipirok
4. Tahun 2014 : Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan di IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah dan Letak Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
2. Proses dan sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tilawah di Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
3. Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah mujawwad, khususnya para guru pembimbing tilawah di Baitul Qurro Al-AzharKecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan

1. Kapan Baitul Qurro Al-Azhar inidirikan?
2. Siapakah pendiri dari Baitul Qurro Al-Azhar ini?
3. Apa visi dan misi Baitul Qurro Al-Azhar ini?
4. Berapakah jumlah guru, dan santri di Baitul Qurro Al-Azhar ini?
5. Bagaimana struktur kepengurusan di Baitul Qurro Al-Azhar ini?
6. Bagaimana cara guru menumbuhkan anak dalam belajar Al-Qur'an diBaitul Qurro Al-Azhar?
7. Metode apa yang digunakan dalam proses belajarAl-Qur'an?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah yang ananda ketahui tentang belajar Al-Qur'an?
2. Apakah anandamenyukai belajar Al-Qur'andalam diri ananda?
3. Apakah ananda tertarik mengikuti seluruh proses pelajaran belajar Al-Qur'an?
4. Apa yang memotivasi anda dalam belajar Al-Qur'an?
5. Bagaimana ananda termotivasi dalam belajar Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara ustazhmengajar pada anda dalam belajar Al-Qur'anagar cepat mengerti?
7. Apakah ada motivasi dari orang tua kepada anda dalam belajar Al-Qur'an?
8. Apakah belajar Al-Qur'an sangat menyenangkan di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?
9. Darimana ananda mendapatkan informasi tentang belajar Al-Qur'an di Baitul Qurro Al-Azhar ini?

C. Wawancara dengan Ustadzh Pembimbing Tilawah

1. Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah anak selalu aktif dan antusiasdalam mengikuti belajar Al-Qur'an?
2. Adakah motivasidarianakdan dari bapak/ibu dalam belajar Al-Qur'an?
3. Faktor apa yang menjadi penyebab adanya motivasi dalam belajar Al-Qur'an?
4. Bagaimana bapak/ibu mengetahui adanya motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an?

5. Apa sajakah upaya yang bapak/ibu gunakan dalam membangkitkan motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an?
6. Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajarkan Al-Qur'an?
7. Apakah yang menjadi faktor yang memotivasi anakbelajar membaca Al-Qur'an?
8. Apakah tujuan Bapak/Ibu dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk anak?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 119../In.14/E.5a/PP.00.909/2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing II)
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD SHOLEHUDDIN LUBIS
NIM. : 14 201 00053
Sem/T. Akademik : XI/2019/2020
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-2
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an Di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 218 /In.14/E/TL.00/02 /2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah Baitul Qurro Al-Azhar
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Sholehuddin Lubis
NIM : 1420100053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pijorkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Memotivasi Anak dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawah di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**BAITUL QURRO AL-AZHAR KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Kapten Koima No 105A Kelurahan Wek II Lingkungan I 22718

Nomor :

Hal : Balasan Surat Izin Riset

Kepada Yth.

Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan surat saudara pada tanggal 25 Februari 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa atas nama Muhammad Sholehuddin Lubis dengan Judul " **Faktor-faktor yang Memotivasi Anak dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawah di Baitul Qurro Al-Azhar Kecamatan Padangsidimpuan Utara**" perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.

1. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
2. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2021

Dengan demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Baitul Qurro



Azhan Nasution, S.Sy, M.Pd